

**STUDI DESKRIPTIF TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA
PUTRI TENTANG SEKS BEBAS
DI SMA N I SRAGI**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Ujian akhir Program Pendidikan Diploma III Kebidanan



Disusun Oleh:

IGA RETIA MUFTI
NIM : 99.330.5306

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN

Diterima dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan di depan Tim Penguji dalam Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung pada:

Hari :Kamis

Tanggal : 7 Juli 2011

Pembimbing I



Is Susiloningtyas, S.SiT
NIK. 210.104.085

Pembimbing II



Endang Surani, S.SiT,M.Kes
NIK. 210.104.091

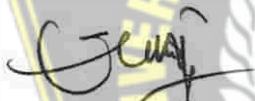
PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh Tim Penguji Ujian Akhir Program Pendidikan
Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan
Agung pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 8 Juli 2011

Penguji I



Noveri Aisyaroh, S. SiT, M.Kes
NIK. 210.104.090

Penguji II




Is Susiloningtyas, S. SiT
NIK. 210.104.085



Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Keperawatan



Retno Setyawati, M.Kes, Sp. KMB
NIK. 210.996.002

Program Studi Diploma III Kebidanan
Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2011

INTISARI

Iga Retia Mufti¹, Is Susiloningtyas, S.SiT², Endang Surani, S.SiT, M.Kes²

STUDI DESKRIPTIF TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG SEKS BEBAS DI SMA N I SRAGI TAHUN 2011

14 i + 46 halaman+2 tabel+1 diagram +8 lampiran

Salah satu masalah yang cukup pelik yang berkembang di berbagai negara baik negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia, ialah terjadinya kehamilan di kalangan remaja wanita. Kehamilan merupakan konsekuensi logis dari hubungan pergaulan bebas antara remaja yang berbeda jenis kelamin, yang cenderung tidak bisa dikendalikan dengan baik. Kehamilan di luar nikah merupakan cermin dari ketidakmampuan seorang remaja dalam mengambil suatu keputusan dalam pergaulannya dengan lawan jenis.

Tujuan yang diteliti dalam masalah ini adalah terdaru tujuan umum mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang seks bebas di SMAN 1 Sragi Kabupaten Pekalongan.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kesehatan reproduksi remaja, lingkup sasaran dalam penelitian ini adalah remaja putri, lingkup tempat yaitu di SMA N I Sragi, serta waktu penelitian yang dilaksanakan sejak bulan desember sampai juni 1011.

Dalam penelitian ini metode yang di gunakan ialah dengan cross sectional. Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan remaja putri tentang seks bebas.

Kepustakaan : 34 pustaka (2000 – 2011)

- 1) : Mahasiswa Prodi Diil Kebidanan
- 2) : Pembimbing Prodi Diil Kebidanan

Programme Study 3th Midwefery
Nursing Science Faculty
Islamic University Of Sultan Agung
2011

ABSTRACT

Iga Retia Mufti¹, Is Susiloningtyas, S.SiT², Endang Surani, S.SiT, M.Kes²

DESCRIPTIVE STUDY OF ADOLESCENT KNOWLEDGE PRINCESS FREE OF SEX IN SMA N I SRAGI YEAR 2011

14 i+46 p.+2 tables+1 image+8 lamp

One problem is quite complicated developments in various countries both developed and developing countries, including Indonesia, is the occurrence of pregnancy among teenage women. Pregnancy is a logical consequence of the relationship promiscuity among teenagers of different sexes, who tend not to be well controlled. Pregnancy outside marriage is a reflection of the inability of a teenager in taking a decision in the interaction with the opposite sex. Objectives examined in this problem is a general purpose emergency terdiri know the level of knowledge about the teenage girls free sex Sragi SMAN 1 Pekalongan Regency.

The scope of this study is adolescent reproductive health, the scope of the objectives in this study were young women, the scope of a place that is in high school Sragi NI, as well as the research conducted since last December until June 1011.

In this research method in use is a cross-sectional. In this study, using a type of descriptive research. Descriptive study aims to describe (explain) the important events that occurred in the present

Keywords: level of knowledge about sex girls free.

Bibliography: 34 library (2000 – 2011)

- 1) : Prodi Dlii Midwifery Students
- 2) : Prodi Dlii Midwifery Mentors

RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Iga Retia Mufti
2. Tempat dan tanggal lahir : Pekalongan, 16 Januari 1991
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Ds. Randumuktiwarwn RT 04 RW 01
Bojong Pekalongan
6. Riwayat Pendidikan :
 - a. TK Nusa Indah (1995- 1997)
 - b. SD Negeri Randumuktiwaren 03 (1997 - 2001)
 - c. SMP Negeri 1 Bojong (2002 - 2005)
 - d. SMA Negeri 1 Sragi (2005 - 2008)
 - e. Unissula (2008 - sekarang)

MOTTO HIDUP

- ❖ Hidup adalah suatu perjuangan tanpa berdo'a dan berusaha impian takkan terwujud.
 - Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Thomas Aiva Edison)
- ❖ Awali hari dengan senyum, jadikan hari ini lebih berharga dari hari kemarin, raihlah kesuksesan yang ada di depanmu dengan kesabaran dan usahamu.
 - Cara untuk menjadi di depan adalah memulai sekarang. Jika memulai sekarang, tahun depan Anda akan tahu banyak hal yang sekarang tidak diketahui, dan Anda tak akan mengetahui masa Depan jika Anda menunggu-nunggu. - William Feather-

HALAMANPERSEMBAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini ku persembahkan kepada:

1. Allah SWT Sumber inspirasi Maha Besar bagi penulis yang selalu memberikan kekuatan bagi penulis dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Kepada kedua orang tuaku (Bapak dan Ibu tercinta) yang tiada hentinya memberikan semangat dan mendoakan ku siang dan malam.
3. Kak Nungki tercinta terimakasih atas do'anya selama ini.
4. Mas Indra Permana yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ini.
5. My best Friend Lilis Zunia WS, Kartika Adyani, Anis tiningtia Purwanti, Elga Nurrama, Deassy lia dan Hilda Usha NR terimakasih atas semangat yang selalu kalian berikan.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, tiada kata lain yang pantas untuk diucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “ Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Bebas Di SMA N 1 Sragi” yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kebidanan di Prodi D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. Laode M Kamaluddin PhD, MSc, MEng, Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Retno Setyawati, M.Kep, Sp,KMB, Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Endang Surani, S.SiT, M.Kes, Kepala Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Is Susiloningtyas, S.SiT, pembimbing I dalam penyusunan proposal penelitian ini, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, dan memberi saran sejak awal penyusunan hingga selesainya Proposal Karya Tulis Ilmiah ini.

5. Endang Surani, S.SiT, M.Kes, pembimbing II dalam penyusunan proposal penelitian ini, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, dan memberi saran sejak awal penyusunan hingga selesainya Proposal Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Rustanto, S,pd, Waka Kesiswaan di SMA N 1 Sragi yang telah berkenan memberikan ijin kepada peneliti untuk mengambil data dan melaksanakan penelitian.
7. Orang tua tercinta yang telah memberikan seluruh cinta kasih, dorongan material spiritual yang tiada hentinya sebagai sumber terbesar bagi penulis.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2008.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga Proposal Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
RWYAT HIDUP	vi
MOTTO HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xx
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	
1. Definisi Pengetahuan.....	10
2. Tingkatan pengetahuan	11

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan	12
4. Cara memperoleh pengetahuan	14
5. Pengukuran pengetahuan	15
6. Kategori tingkat pengetahuan.....	15
7. Definisi remaja.....	16
8. Perkembangan masa remaja	16
9. Perubahan fisik masa remaja	18
10. Perkembangan seksual remaja	21
11. Masalah seksual pada remaja.....	22
12. Definisi seks bebas	22
13. Faktor pendorong remaja melakukan seks bebas	23
14. Macam-macam perilaku seks bebas	25
15. Tempat dan sumber yang mempengaruhi seks bebas....	26
16. Cara menghindari seks bebas	27
17. Akibat seks bebas.....	28
18. Gaya pacaran yang sehat.....	29
B. Kerangka Teori	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep	31
B. Variabel Penelitian	31
C. Definisi Operasional Variabel.....	32
D. Ruang Lingkup Penelitian Tempat dan Waktu.....	33
E. Rancangan Penelitian	33
1. Jenis/ Desain Penelitian	33
2. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling.....	34

3. Teknik Pengumpulan Data.....	37
4. Instrumen Penelitian	38
5. Pengolahan Dan Analisis Data.....	38
6. Etika Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	42
B. Hasil Penelitian.....	43
C. PEMBAHASAN	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1.1 Keaslian penelitian	9
3.1 Definisi operasional	32
4.1 Distribusi jawaban responden	44



DAFTAR DIAGRAM

4.1	Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden	43
-----	--	----



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	30
Bagan 3.1. Kerangka Konsep	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Kesediaan Responden
Lampiran 2	Lembar Koesioner
Lampiran 3	Surat Keterangan Ijin Penelitian
Lampiran 4	Surat Jawaban Ijin Penelitian
Lampiran 5	Berita Acara Perbaikan Proposal
Lampiran 6	Jadwal Penelitian
Lampiran 7	Lembar Konsultasi
Lampiran 8	Jawaban kuesioner



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mempersiapkan sumber daya manusia yang handal dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas di masa datang harus dilakukan sejak mereka masih remaja (Pinem, 2009; h. 305). Remaja merupakan generasi penerus pembentuk keluarga. Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Menurut World Health Organisation seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Remaja yang berada di negara berkembang sekitar 900 juta. Data demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun yaitu 15% populasi. Di Asia Pasifik dimana penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja berumur 10-19 tahun. Di Indonesia jumlah remaja berumur 10-19 tahun adalah sebesar 22,2% dari total penduduk Indonesia, terdiri 49,1% perempuan dan 51,9% laki-laki (Soetjningsih, 2007; h. 139).

Remaja memasuki usia subur dan reproduktif, mereka mengalami perubahan-perubahan fisik yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja, hal ini berdampak terhadap perubahan-perubahan psikologis pula. Pada mulanya, tanda-tanda perubahan fisik dari masa remaja terjadi dalam konteks pubertas. Dalam konteks ini, kematangan organ-organ seks dan kemampuan reproduktif tumbuh dengan cepat. Baik anak laki-laki maupun perempuan mengalami pertumbuhan fisik yang cepat, yang disebut "*growth spur*" (percepatan pertumbuhan), dimana terjadi

perubahan dan percepatan pertumbuhan di seluruh bagian dan dimensi badan. Pertumbuhan cepat bagi anak perempuan terjadi 2 tahun lebih awal dari anak laki-laki pada usia 12.5 tahun. Bagi kedua jenis kelamin, pertumbuhan cepat ini berlangsung selama kira-kira 2 tahun (Mar'at, 2008; h. 191).

Remaja memasuki usia subur dan produktif. Artinya secara fisiologis, remaja telah mencapai kematangan organ-organ reproduksi, baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Kematangan organ reproduksi tersebut, mendorong individu untuk melakukan hubungan sosial baik dengan sesama jenis maupun dengan lawan jenis. Remaja berupaya mengembangkan diri melalui pergaulan, dengan membentuk teman sebayanya (*peer-group*). Pergaulan bebas yang tidak terkendali secara normatif dan etika-moral antar remaja yang berlainan jenis, akan berakibat adanya hubungan seksual di luar nikah (Dariyo, 2004; h. 89).

Broderick & bowe, (1968); DeLamater & MacCoquodale, (1979) dalam Santrock (2003) mengatakan bahwa tingkah laku seksual remaja cenderung meningkat atau progresif. Diawali dengan *necking* (berciuman sampai ke daerah dada), kemudian di ikuti oleh *petting* (saling menempelkan alat kelamin). Hubungan intim, atau pada beberapa kasus, seks oral, yang secara besar meningkat pada usia remaja selama beberapa tahun belakangan ini. Perubahan organ-organ reproduksi yang makin matang pada remaja menyebabkan dorongan dan gairah seksual remaja makin kuat dalam dirinya. Banyak media masa, seperti internet, televisi, koran atau majalah yang menyampaikan informasi secara bebas kepada masyarakat umum, termasuk remaja (Dariyo, 2004; h. 90).

Salah satu masalah yang cukup pelik yang berkembang di berbagai negara baik negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia, ialah terjadinya kehamilan di kalangan remaja wanita. Kehamilan merupakan konsekuensi logis dari hubungan pergaulan bebas antara remaja yang berbeda jenis kelamin, yang cenderung tidak bisa dikendalikan dengan baik. Kehamilan di luar nikah merupakan cermin dari ketidakmampuan seorang remaja dalam mengambil suatu keputusan dalam pergaulannya dengan lawan jenis (Dariyo, 2004; hal 90).

Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, dan seksual. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: adat istiadat, budaya, agama, dan kurangnya informasi dari sumber yang benar. Kurangnya pemahaman ini akan mengakibatkan berbagai dampak yang justru akan merugikan kelompok remaja dan keluarganya salah satunya adalah kehamilan tidak diinginkan (Soetjingsih, 2007; h. 133)

Menurut (Gifathiartha, 2010) kehamilan tidak di inginkan dapat menimbulkan dampak dalam jangka pendek maupun panjang yang akan merugikan kesehatan. Remaja yang hamil beresiko menderita pre-eklampsia/eklampsia dan *disproporsi sefalo pelvic* (tulang-tulang panggul belum tumbuh secara sempurna). Kehamilan tidak diinginkan dari beberapa aspek memang mempunyai banyak dampak negatif sehingga pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-undang Perkawinan pasal 7 ayat 1 yang menuliskan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19

tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun diharapkan untuk mencapai keluarga yang berkualitas. Pada tahun 2015 Pemerintah Indonesia berharap tercapainya keluarga berkualitas, untuk mencapai tujuan tersebut diharapkan adanya perubahan diantaranya angka kehamilan usia remaja turun menjadi 7%, pendewasaan usia kawin menjadi 20 tahun untuk perempuan, serta penurunan kehamilan yang tidak dikehendaki di kalangan remaja. Dewasa ini remaja putri berusia 15-19 tahun yang telah menjadi ibu mencapai 10%. Selain itu angka aborsi di kalangan remaja saat ini diperkirakan sekitar 700 – 800 ribu kasus pertahun (Pinem, 2009; h. 305).

Para pemerhati masalah remaja berpendapat, salah satu penyebab seks bebas karena pengetahuan remaja tentang seksualitas masih sangat rendah dan pendidikan seks di sekolah yang tidak memadai. Berbagai cara mereka lakukan untuk mendapat informasi tersebut, seperti melalui teman sebaya yang kebenarannya tidak dapat dipertanggung jawabkan atau melalui berbagai media cetak maupun elektronik yang menyampaikan informasi seks secara vulgar dan bersifat tidak mendidik, tetapi lebih cenderung mempengaruhi dan mendorong perilaku seks yang tidak bertanggung jawab (Pinem, 2009; h. 312).

Bagaimana remaja bisa berpikir terbuka sesuai porsi perkembangannya serta berperilaku seks yang sehat jika di setiap hari disuguhi rangsangan perilaku seks berupa adegan berciuman, percumbuan, kekerasan seksual dalam pacaran dan kekerasan dalam rumah tangga, atau kehamilan yang tidak diinginkan yang semakin marak ditayangkan oleh media elektronik dan media cetak. Realitas yang lain, remaja membaca dan mendengar banyak ditemukannya orang tua yang melakukan hubungan seks di luar perkawinan

yang sah. Remaja yang sedang dalam masa “ingin tahu” dan “ingin mencoba” apa yang dilihat dan didengar sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat negatif tersebut (Setiawan, 2007).

Menurut Piaget (1999) walaupun remaja telah mencapai kematangan kognitif, namun dalam kenyataannya mereka belum mampu mengolah informasi yang diterima tersebut secara benar. Remaja yang kurang mampu mengolah informasi tersebut, maka perilaku seksual remaja seringkali tidak terkontrol dengan baik. Mereka melakukan pacaran, kumpul kebo, seks pranikah atau mengadakan “pesta seks” dengan pasangannya, yang menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, timbulnya penyakit menular seksual di kalangan remaja (Dariyo, 2004; h. 39).

Penelitian Pusat penelitian Ekologi Kesehatan, Badan Litbang Kesehatan, Depkes RI tahun 1999 terhadap siswa-siswa di Jakarta dan Yogyakarta menyebutkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi remaja untuk melakukan senggama adalah: membaca buku porno dan menonton film *blue/blue film* (54,39% di Jakarta; 49,2% di Yogyakarta). Motivasi pertama melakukan senggama adalah suka sama suka (76% di Jakarta; 75,6% di Yogyakarta), kebutuhan biologik 14-18% dan merasa kurang taat pada nilai agama 20-26%. Pusat studi kriminologi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta menemukan 26,35% dari 846 peristiwa pernikahan telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dimana 50% diantaranya menyebabkan kehamilan (Soetjningsih, 2007; h.139).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA N 1 Sragi pada tanggal 15 Desember 2010 didapatkan bahwa siswi di SMA N 1 Sragi belum mendapatkan pendidikan seks di sekolah dan angka kehamilan

tidak diinginkan cukup tinggi yaitu 2 kali dalam satu tahun, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan 9 dari 12 orang siswi yang ditemui mengatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pendidikan tentang pendidikan seks bebas, mereka mengatakan informasi yang didapatkan mengenai seksual hanya dari teman sebaya, dari internet dan film porno.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul Tingkat Pengetahuan Remaja putri Tentang Seks Bebas Di SMA N 1 Sragi Kabupaten Pekalongan tahun 2011.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Tingkat Pengetahuan Remaja putri Tentang Seks Bebas Di SMAN 1 Sragi Kabupaten Pekalongan tahun 2011?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang seks bebas di SMAN 1 Sragi Kabupaten Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian seks bebas di SMA N I Sragi.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang macam-macam perilaku seks bebas di SMA N I Sragi.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang faktor-faktor yang menyebabkan seks bebas di SMA N I Sragi.

- d. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak dari seks bebas di SMA N I Sragi.
- e. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara mencegah seks bebas di SMA N I Sragi.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Bagi institusi (SMA N 1 Sragi Pekalongan)
 - a. Memberikan masukan dan informasi bagi institusi mengenai pentingnya pendidikan seks pada remaja dalam menghindari seks bebas.
 - b. Menambah daftar kepustakaan.
- 2. Bagi profesi kebidanan
 - a. Menjadi dasar dalam menerapkan peran Bidan sebagai pendidik .
 - b. Menambah pengetahuan serta merupakan sarana berfikir ilmiah, khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada kesehatan reproduksi remaja.
- 3. Bagi remaja SMA N 1 Sragi
 - Menambah informasi dan pengetahuan pada remaja dalam menghindari seks bebas.
- 4. Bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan serta memberi pengalaman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian serta dapat mengaplikasikan berbagai teori dan konsep yang didapatkan dalam bangku kuliah ke dalam bentuk penelitian ilmiah.
 - b. Menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu metode penelitian dan statistik kesehatan.

E. Keaslian penelitian

Tabel.1.1 keaslian penelitian

Nama dan tahun peneliti	Judul Penelitian	Metode/jenis penelitian	Hasil penelitian
Novita Dewi Prawirasastra (2009)	Studi deskriptif tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Nurul islami Semarang	Metode <i>cross sectional</i> , jenis penelitian deskriptif	<p>Tingkat pengetahuan responden tentang seks pranikah adalah cukup:23 siswa(42,59%).</p> <p>Tingkat pengetahuan tentang penyebab seks pranikah adalah kurang : 32 siswa(59,26%).</p> <p>Tingkat pengetahuan tentang macam-macam seks pranikah adalah kurang:32 siswa(59,26%).</p> <p>Tingkat pengetahuan tentang dampak seks pranikah adalah cukup:25 siswa(46,29%).</p> <p>Tingkat pengetahuan tentang penanggulangan seks pranikah adalah cukup:20 siswa(37,04%)</p>

Iga Retia Mufti (2011)	Studi deskriptif tingkat pengetahuan remaja putri tentang seks bebas di SMA N I Sragi.	Metode <i>cross sectional</i> , penelitian deskriptif	
------------------------	--	---	--



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Definisi

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Notoatmodjo, 2003; h.121).

Menurut Notoatmodjo (2003; h. 121-122) dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

- a. *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- b. *Interest*, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
- c. *Evaluating* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. *Trial*, orang sudah mulai mencoba perilaku baru.
- e. *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

2. Tingkatan Pengetahuan

Notoatmodjo (2003; h. 122-123) menjelaskan bahwa pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya (*real*). Aplikasi di sini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja: menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misal: dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang telah ada. Misal: dapat membandingkan, menanggapi, menafsirkan, dan sebagainya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Menurut Setiawan Ari (2010; h.1) faktor yang mempengaruhi ilmu pengetahuan yaitu:

- 1) Usaha manusia untuk memperbaiki hidupnya dengan melakukan fenomena alam.

2) Hasrat manusia untuk ingin mengerti dan menerangkan segalasesuatu di sekelilingnya.

b. Menurut Simanullang (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain:

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin baik pengetahuannya.

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat di artikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang di peroleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

3) Usia

Makin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang

diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

4) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

4. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2003; h. 11-14) cara memperoleh pengetahuan ada dua yaitu cara tradisional dan cara modern:

a. Cara tradisional atau non ilmiah:

1) Cara coba-salah (*trial error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan. Apabila seseorang menghadapi persoalan atau masalah, upaya pemecahannya dilakukan dengan coba-coba saja.

2) Cara kekuasaan atau *otorita*

Pengetahuan diperoleh berdasarkan pada otorita atau kekuasaan: baik tradisi, otorita pemerintah, otorita pemimpin agama, maupun ahli-ahli ilmu pengetahuan. Pengetahuan tersebut diterima tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dimasa lalu.

4) Melalui jalan pikiran

Dalam memperoleh pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

b. Cara modern untuk memperoleh pengetahuan

Mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan, kemudian hasil pengamatan tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan dan akhirnya diambil kesimpulan umum.

5. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin kita ukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2003; h. 68-69).

6. Kategori tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan menurut Nursalam (2008; h. 120) dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu :

- 1) Pengetahuan Baik : 76-100%
- 2) Pengetahuan Cukup : 56-75%
- 3) Pengetahuan Kurang : < 56%

B. Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikologis (Dariyo, 2004).

Masa remaja (usia 10-19 tahun) adalah masa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia. Masa remaja disebut juga pubertas, merupakan masa transisi yang unik ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Dengan bimbingan dan dukungan dari lingkungan di sekitarnya, remaja dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat baik jasmani, mental maupun psikososial (Pinem, 2002; h. 302).

Masa remaja atau masa adolesensi adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dan berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan (Narendra, 2002; h. 138).

2. Perkembangan Non Fisik Masa Remaja

Menurut Pinem (2009; h. 303) perkembangan non fisik masa remaja dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- a. Masa remaja awal (10-12 tahun) dengan ciri khas: ingin bebas, lebih dekat dengan teman sebaya, mulai berpikir abstrak dan lebih banyak memperhatikan tubuhnya.

- b. Masa remaja tengah (13-15 tahun) dengan ciri khas: mencari identitas diri, timbul keinginan untuk berkencan, berkhayal tentang aktifitas seksual, mempunyai rasa cinta yang mendalam.
- c. Masa remaja akhir (16-19 tahun) dengan ciri khas: mampu berpikir abstrak, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, mewujudkan rasa cinta, pengungkapan kebebasan diri.

Menurut Mighwar (2006; h.64-65) perubahan yang terjadi pada masa remaja memang beragam, tetapi ada 4 perubahan yang terjadi pada semua remaja:

- a. Emosi yang tinggi. Intensitas emosi bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi, sebab pada awal masa remaja, perubahan emosi terjadi lebih cepat.
- b. Perubahan tubuh, minat, dan peran yang di harapkan oleh kelompok sosial menimbulkan masalah baru. Dibandingkan dengan masalah yang di hadapi sebelumnya, remaja muda, tampaknya mengalami masalah yang lebih banyak dan lebih sulit di selesaikan. Sebelum mampu menyelesaikan menurut kepuasannya, dia akan terus merasa di jejal berbagai masalah.
- c. Perubahan nilai-nilai sebagai konsekuensi perubahan minat dan pola tingkah laku. Setelah hampir dewasa, remaja tidak lagi menganggap penting segala apa yang di anggapnya penting pada masa kanak-kanak.
- d. Bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Remaja menghendaki dan menuntut kebebasan, tetapi sering takut

bertanggung jawab akan resikonya dan meragukan kemampuannya untuk mengatasinya.

3. Perubahan Fisik Masa Remaja Putri

Menurut Pinem (2009; h. 303-304) perubahan fisik pada masa remaja merupakan hal yang sangat penting karena pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik yang sangat cepat untuk mencapai kematangan, termasuk organ-organ reproduksi sehingga mampu melaksanakan fungsi reproduksi. Pertumbuhan yang terjadi pada remaja putri yaitu:

- a. Munculnya tanda-tanda seks primer, yaitu terjadinya haid yang pertama (*menarche*).
- b. Munculnya tanda-tanda seks sekunder, yaitu pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, tumbuh rambut disekitar kemaluan dan ketiak, payudara membesar.

Untuk mengetahui perubahan fisik, remaja putri perlu mengetahui anatomi alat reproduksi wanita. Menurut Pinem (2009) anatomi alat reproduksi wanita terdiri dari alat kelamin luar dan alat kelamin dalam.

a. Alat kelamin luar

1) Mons veneris

Daerah yang menggantung diatas simfisis, yang ditumbuhi rambut kemaluan (*pubes*) apabila wanita beranjak dewasa.

2) Labia mayora (bibir besar)

Berada pada bagian kanan dan kiri, berbentuk lonjong, pada wanita menjelang dewasa ditumbuhi *pubes* lanjutan dari mons veneris.

3) Labia minora (bibir kecil)

Bagian dalam dari bibir besar yang berwarna merah jambu. Bagian depannya mengelilingi klitoris.

4) Klitoris

Mengandung banyak pembuluh darah serabut saraf, sehingga sangat sensitif saat hubungan seks.

5) Vulva

Bagian alat kandungan luar yang berbentuk lonjong, berukuran panjang mulai dari klitoris, kanan kiri dibatasi bibir kecil, sampai ke belakang dibatasi perineum.

6) Vestibulum

Bagian kelamin ini dibatasi oleh kedua labia kanan-kiri dan bagian atas oleh klitoris serta bagian belakang pertemuan labia minora.

7) Introitus Vagina

Pintu masuk ke vagina.

8) Selaput Dara (*hymen*)

Merupakan selaput yang menutupi introitus vagina. Pada umumnya himen berlubang sehingga menjadi saluran aliran darah menstruasi atau cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar rahim dan kelenjar endometrium (lapisan dalam rahim). Pada hubungan seks pertama himen akan robek dan mengeluarkan darah.

9) Lubang Kemih (*Orifisium Uretra Eksterna*)

Tempat keluarnya air kemih yang terletak di bawah klitoris.

10) Perineum

Terletak di antara vulva dan anus.

b. Alat kelamin dalam

1) Saluran Senggama (*Vagina*)

Liang atau saluran yang menghubungkan vulva dengan rahim, terletak di antara saluran kemih dan liang dubur. Di bagian ujung atasnya terletak mulut rahim. Vagina mempunyai fungsi penting sebagai jalan lahir bagian lunak pada waktu bersalin, sebagai sarana hubungan seksual, saluran untuk mengalirkan lendir dan darah menstruasi.

2) Rahim (*Uterus*)

Suatu struktur otot yang cukup kuat, bagian luarnya ditutupi oleh peritonium sedangkan rongga dalamnya dilapisi oleh mukosa rahim. Bentuk rahim seperti buah pir, dengan berat sekitar 30 gr. Saat hubungan seks, sperma yang dikeluarkan penis laki-laki di dalam vagina akan masuk ke dalam mulut rahim hingga bertemu sel telur perempuan.

3) Saluran Telur (*Tuba Falopii*)

Saluran yang keluar dari kornu rahim kanan dan kiri, panjangnya 12-13 cm, diameter 3-8 mm. Sel telur yang sudah dibuahi akan disalurkan ke dalam rahim melalui saluran ini.

4) Indung Telur (*Ovarium*)

Terdapat dua indung telur, masing-masing di kanan dan kiri rahim, seumur hidupnya seorang wanita diperkirakan akan mengeluarkan sel telur kira-kira 400 butir. Fungsi indung telur yang utama adalah menghasilkan sel telur (ovum), menghasilkan hormon-hormon (*progesteron* dan *estrogen*), dan ikut serta mengatur haid.

5) Penyangga Rahim (*Parametrium*)

Merupakan lipatan peritonium dengan berbagai penebalan, yang menghubungkan rahim dengan tulang panggul. Lipatan atasnya mengandung tuba falopii dan ikut serta menyangga indung telur.

4. Perkembangan Seksual Remaja

Perkembangan fisik termasuk organ seksual pada remaja akan menyebabkan perubahan perilaku seksual remaja secara keseluruhan. Remaja kadang-kadang ingin lebih leluasa melakukan aktifitas seksual, walaupun tidak jarang menimbulkan konflik dalam dirinya (Soetjningsih, 2007; h. 134-135). Pergaulan bebas yang tak terkendali secara normatif dan etiks-moral antar remaja yang berlainan jenis, akan berakibat adanya hubungan seks di luar nikah (Dariyo, 2004; h. 89).

Perubahan fisik selama periode pubertas, terutama kematangan organ-organ seksual dan perubahan hormonal, mengakibatkan munculnya dorongan seksual dalam diri remaja. Dorongan seksual remaja sangat tinggi dan bahkan lebih tinggi dari dorongan seksual orang dewasa. Remaja mengekspresikan dorongan seksualnya dalam berbagai bentuk tingkah laku seksual, mulai dari melakukan aktivitas berpacaran (*dating*), berkencan, bercumbu, sampai dengan melakukan kontak seksual (Mar'at, 2008; h. 302-303).

Pinem (2009; h. 334) menyatakan bahwa perkembangan seksual yang terjadi pada remaja antara lain:

- a. Timbul rasa tertarik pada lawan jenis.
- b. Remaja perempuan ingin mempercantik diri.
- c. Tidak percaya diri (rendah diri, cemas dan bimbang).

d. Salah tingkah saat menyukai lawan jenis.

5. Masalah Seksual pada Remaja

Setiawan (2007) menyatakan masalah seksual pada remaja timbul karena faktor-faktor:

- a. Perubahan kadar hormon pada remaja meningkatkan libido atau dorongan seksual yang membutuhkan penyaluran melalui aktivitas seksual.
- b. Seks bebas semakin meningkat dengan maraknya penyebaran informasi dan rangsangan seksual. Remaja akan mencoba dan meniru apa yang dilihat dan didengarnya, terutama mereka yang belum mengetahui masalah seksual secara lengkap.
- c. Orang tua bersikap tidak terbuka terhadap anak bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah seksual.
- d. Adanya kecenderungan pergaulan semakin bebas antara pria dan wanita.
- e. Norma-norma agama yang berlaku, dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri memiliki kecenderungan untuk melanggar hal-hal tersebut.

C. Seks Bebas

1. Definisi

Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan diluar ikatan pernikahan, baik suka sama suka atau dalam dunia prostitusi. Seks bebas bukan hanya dilakukan oleh kaum remaja bahkan yang telah berumah

tangga pun sering melakukannya dengan orang yang bukan pasangannya. Biasanya dilakukan dengan alasan mencari variasi seks ataupun sensasi seks untuk mengatasi kejenuhan (Cardobo, 2011).

Allah SWT berfirman dalam Alquran Surat Al isro': 32 yang artinya :

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya itu adalah perbuatan yang keji dan jalan yang buruk”

2. Faktor Pendorong Remaja Melakukan Seks Bebas

Dariyo (2004; h. 89-90) menyatakan hal-hal yang mendorong remaja melakukan hubungan seks di luar pernikahan adalah:

a. Faktor mis-persepsi terhadap pacaran.

Bentuk penyaluran kasih sayang yang salah dalam masa pacaran, yang dinyatakan dengan pemberian hadiah bunga, berpelukan, berciuman dan bahkan melakukan hubungan seksual. Anggapan yang salah ini menyebabkan tindakan yang salah.

b. Faktor religiusitas.

Kehidupan iman yang rapuh, pemahaman dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang kurang baik, mendorong remaja melakukan hubungan seksual sebelum resmi menikah. Remaja yang taat beragama dapat menempatkan diri dan mengendalikan diri agar tidak berbuat hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama dan menjaga kehormatannya agar terhindar dari tindakan nafsu seksual sesaat.

c. Faktor kematangan biologis.

Fungsi organ seksual remaja telah bekerja secara normal sehingga remaja dapat melakukan fungsi reproduksi sebagaimana layaknya

orang dewasa. Kematangan biologis yang tidak disertai dengan kemampuan mengendalikan diri, adanya stimulus yang merangsang gairah seksual seperti melihat film porno dan cerita cabul, cenderung berakibat negatif yakni terjadinya hubungan seksual dimasa remaja.

- d. Waktu/saat mengalami pubertas. Saat itu mereka tidak pernah memahami tentang apa yang akan dialaminya.
- e. Kontrol sosial kurang tepat yaitu terlalu ketat atau terlalu longgar.
- f. Frekuensi pertemuan dengan pacarnya. Mereka mempunyai kesempatan untuk melakukan pertemuan yang makin sering tanpa kontrol yang baik sehingga hubungan akan makin mendalam.
- g. Hubungan antar mereka makin romantis.
- h. Kondisi keluarga yang tidak memungkinkan untuk mendidik anak-anak untuk memasuki masa remaja dengan baik.
- i. Kurangnya kontrol dari orang tua. Orang tua terlalu sibuk sehingga perhatian terhadap anaknya kurang baik.
- j. Status ekonomi. Mereka yang hidup dengan fasilitas berkecukupan akan mudah melakukan pesiar ke tempat-tempat rawan yang memungkinkan adanya kesempatan melakukan hubungan seksual. Sebaliknya kelompok yang ekonomi lemah tetapi banyak kebutuhan/tuntutan, mereka mencari kesempatan untuk memanfaatkan dorongan seksnya untuk mendapatkan sesuatu.
- k. Korban pelecehan seksual yang berhubungan dengan fasilitas antara lain sering mempergunakan kesempatan yang rawan misalnya pergi ke tempat-tempat sepi.

- l. Tekanan dari teman sebaya. Kelompok sebaya kadang-kadang saling ingin menunjukkan penampilan diri yang salah untuk menunjukkan kematangannya, misalnya mereka ingin menunjukkan bahwa mereka sudah mampu membujuk seorang perempuan untuk melayani kepuasan seksualnya.
 - m. Penggunaan obat-obat terlarang dan alkohol. Peningkatan penggunaan obat terlarang dan alkohol makin lama makin meningkat.
 - n. Mereka kehilangan kontrol sebab tidak tahu akan batas-batasnya mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.
 - o. Mereka merasa sudah saatnya untuk melakukan aktifitas seksual sebab sudah merasa matang secara fisik.
 - p. Adanya keinginan untuk menunjukkan cinta pada pacarnya.
 - q. Penerimaan aktifitas seksual pacarnya.
 - r. Sekedar menunjukkan kegagahan dan kemampuan fisiknya.
 - s. Terjadi peningkatan rangsangan seksual akibat peningkatan kadar hormon reproduksi/seksual.
3. Macam-macam perilaku seks bebas
- a. Ciuman atau berciuman merupakan bentuk komunikasi timbal-balik dengan saling menempelkan, menyentuhkan dan menyatukan hidung, bibir atau lidah dari seseorang pada bagian-bagian tubuh pasangannya (Asmoro, 2010; h. 105).
 - b. Petting adalah melakukan hubungan seksual dengan atau tanpa pakaian, tetapi tanpa melakukan penetrasi penis ke dalam vagina, jadi sebatas digesekan saja ke alat kelamin perempuan. Ada pula yang mengatakan *petting* sebagai bercumbu berat (Maulana, 2008; h. 22).

- c. Masturbasi adalah menyentuh, menggosok, dan meraba bagian tubuh sendiri yang peka sehingga menimbulkan rasa menyenangkan untuk mendapatkan kepuasan seksual (orgasme) baik tanpa menggunakan alat maupun menggunakan alat. Biasanya, masturbasi dilakukan pada bagian tubuh yang sensitif, namun tidak sama pada masing-masing orang, misalnya putting payudara, paha bagian dalam, alat kelamin (bagi perempuan terletak pada klitoris dan sekitar vagina; sedangkan pada laki-laki terletak pada sekitar kepala dan leher penis) (Maulana, 2008; h. 21).
- d. Oral seks yakni rangsangan seksual dari mulut pada penis. Rangsangan itu dapat berupa kuluman mulut atau bibir maupun jilatan lidah pada kepala hingga batang penis (Asmoro, 2010; h. 194).
- e. Hubungan Seks Anal (dubur), hubungan seks yang dilakukan dengan cara memasukkan alat kelamin pria ke lubang dubur pasangannya (BKKBN, 2010; h. 38).
- f. Hubungan seksual adalah masuknya penis ke dalam vagina. Bila terjadi ejakulasi (pengeluaran cairan mani yang di dalamnya terdapat jutaan sperma) dengan posisi alat kelamin laki-laki berada dalam vagina, maka hal itu akan memudahkan pertemuan sperma dan sel telur yang menyebabkan terjadinya pembuahan dan kehamilan (Maulana, 2008; h. 22).

4. Tempat dan Sumber yang Mempengaruhi Seks Bebas

Pinem (2009; h. 335) menyatakan tempat dan sumber yang mempengaruhi seks bebas pada remaja antara lain:

- a. Rumah pijat dan rumah pelacuran.
- b. Tempat-tempat hiburan yang menampilkan adegan seronok.
- c. Internet pornografi dan pornoaksi.
- d. Film (*blue film*).
- e. Buku dan majalah porno.

5. Cara Menghindari Seks Bebas

Menurut Rahmawan (2008) dan Koran Anak Indonesia (2009) seks bebas dapat dihindari dengan cara:

- a. Menjaga diri sendiri.
Memahami tentang jati diri, menyadari akan tugas dan tanggungjawab hidup serta kualitas akhlak. Sabar untuk menahan nafsu birahi.
- b. Kesadaran beragama.
Perasaan taqwa, komitmen dengan aturan-aturan Allah SWT dalam berpakaian dan dalam bergaul dengan lawan jenis. Menghindari pergaulan bebas dan mencegah berduaan tanpa mahram.
- c. Niatkan bahwa tujuan berpacaran adalah untuk saling mengenal lebih dekat.
- d. Hindari tempat yang terlalu sepi atau tempat yang mengandung aktivitas seksual.
- e. Hindari bacaan/film porno yang merangsang sebelum/selama pacaran.
- f. Jangan dituruti kalau pasangan menuntut aktivitas pacaran yang berlebihan, hal itu akan mengotori tujuan dari berpacaran.

6. Akibat Seks Bebas

Menurut Soetjiningsih (2007; h. 142), dan Rahmawan (2008) akibat seks bebas adalah:

- a. Menciptakan kenangan buruk, remaja putri yang telah melakukan seks bebas secara moral dihantui rasa bersalah yang berlarut-larut.
- b. Gangguan kesehatan akibat infeksi penyakit menular seksual.
- c. Perasaan takut hamil.
- d. Mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dikalangan remaja putri. KTD pada remaja putri dapat mengakibatkan:
 - 1) Putus sekolah (*Drop-out*), hilangnya kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Remaja putri yang hamil, umumnya tidak memperoleh penerimaan sosial dari lembaga pendidikannya, sehingga harus dikeluarkan dari sekolah.
 - 2) Hancurnya masa depan remaja, hilangnya kesempatan kerja untuk pengembangan diri remaja.
 - 3) Bayi yang dilahirkan ibu remaja kurang dari sembilan bulan (*prematuur*).
 - 4) Bayi yang dilahirkan ibu remaja dengan berat bayi lahir rendah (BBLR), yaitu beratnya kurang dari 2500 gram.
 - 5) Proses kelahiran dengan penyulit seperti kemacetan jalan lahir dan perdarahan yang dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan bayinya.
 - 6) Resiko untuk melakukan aborsi yang tidak aman (*abortus unsafe*). Aborsi yang tidak aman (*abortus unsafe*) dapat

mengakibatkan dampak negatif secara fisik, psikis, sosial dan ekonomi.

a. Resiko fisik.

Perdarahan dan komplikasi yang menyebabkan kematian ibu.

b. Resiko psikis.

Perilaku aborsi seringkali mengalami perasaan-perasaan takut, panik, tertekan atau stres, trauma mengingat proses aborsi dan kesakitan. Kecemasan karena rasa bersalah atau dosa akibat aborsi itu berlangsung lama.

c. Resiko sosial.

Ketergantungan pada pasangan seringkali menjadi lebih besar karena perempuan merasa sudah tidak perawan, pernah mengalami kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.

d. Resiko ekonomi.

Biaya aborsi cukup tinggi. Bila terjadi komplikasi maka biaya semakin tinggi.

7. Gaya pacaran yang sehat

Menurut Rahmawan (2008) gaya pacaran yang sehat mencakup berbagai unsur, yaitu sebagai berikut:

a. Sehat fisik.

Tidak ada kekerasan dalam berpacaran. Dilarang saling memukul, menampar atau menendang.

b. Sehat emosional.

Hubungan terjalin dengan baik dan nyaman, saling pengertian dan keterbukaan. Harus mengenali emosi diri sendiri dan emosi orang lain. Harus mampu mengungkapkan dan mengendalikan emosi dengan baik.

c. Sehat sosial.

Pacaran tidak mengikat, maksudnya hubungan sosial dengan yang lain harus tetap dijaga agar tidak merasa asing di lingkungan sendiri. Tidak baik apabila seharian penuh bersama dengan pacar.

d. Sehat seksual.

Dalam berpacaran harus saling menjaga, jangan sampai melakukan aktivitas-aktivitas yang beresiko, apalagi melakukan hubungan seks.

b. Kerangka Teori

Bagan. 2.1. Kerangka teori



Sumber : Simanullang (2010)

BAB III

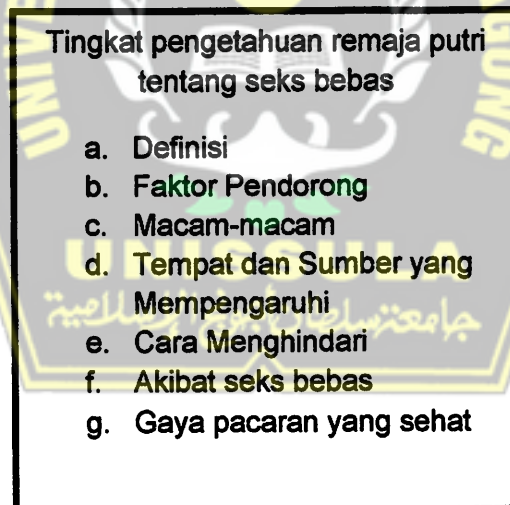
METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Setiadi, 2007).

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2002; h. 69).

Bagan. 3.1 Kerangka konsep penelitian



B. Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok (orang, benda, situasi) berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut. (Nursalam, 2008; h. 97). Variabel independen

(*independent variable*) adalah variabel bebas (Masyhuri dan Zainuddin, 2009; h. 123).

Dalam penelitian ini, menggunakan variabel independen (bebas) yaitu tingkat pengetahuan remaja putri tentang seks bebas.

C. Definisi Operasional (DO) Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang menyatakan seperangkat petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memiliki rujukan-rujukan empiris (artinya, kita harus bisa menghitung, mengukur atau, dengan cara yang lain, dapat mengumpulkan informasi melalui penalaran kita) (Silalahi, 2010; h. 120).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter dan Kategori	Alat Ukur	Skala Pengukuran
1.	Tingkat pengetahuan	Tingkat pengetahuan remaja putri tentang seks bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan terkait dengan seks bebas.	a. Baik (76-100%) b. Cukup (56-75%) c. Kurang (<56%) Sumber Nursalam, 2008.	Kuesioner dengan 31 pertanyaan berdasarkan skala Guttman. Apabila jawaban benar diberi skor 1 dan jika salah nilainya 0. Jenis jawaban yang di gunakan peneliti adalah benar dan salah	Ordinal

D. Ruang Lingkup Penelitian, Tempat, dan Waktu

1. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah Kesehatan Reproduksi Remaja.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah remaja putri.

3. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Sragi Pekalongan.

4. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2010 sampai dengan Juli 2011.

E. Rancangan Penelitian

1. Jenis/Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini (Nursalam, 2008; h. 80).

Dalam penelitian ini menggambarkan tentang pengetahuan remaja putri tentang seks bebas.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian *cross sectional*. Dalam penelitian seksional silang (*cross sectional*), variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) (Notoatmojo, 2002; h. 26-27).

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh objek yang akan diteliti yaitu semua siswi kelas X dan kelas XI di SMA N 1 Sragi tahun 2011 yang berjumlah 280.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian kebidanan, kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat dan tidaknya sampel yang tersebut digunakan (Hidayat, 2007; h. 68-69).

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2003; h. 92). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswa putri SMA N 1 Sragi kelas X dan XI yang hadir dan mau menjadi responden.
- 2) Siswa putri SMA N 1 Sragi kelas X dan XI yang berusia 16-19 tahun.

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian yang penyebabnya antara lain adalah

- 1) Siswa SMA N 1 Sragi kelas X dan XI yang hadir tetapi sedang sakit.
- 2) Siswa SMA N 1 Sragi kelas X dan XI yang hadir tetapi sedang ada kegiatan lain.

b. Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Nursalam, 2008: h. 93).

Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *proportionate stratified random sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasinya tidak homogen yang terdiri atas kelompok homogen atau berstrata secara proportional (Hidayat, 2009; h. 73).

Pada penelitian ini sampel diambil pada Remaja putri di SMA N 1 Sragi Pekalongan kelas X dan XI. Besar sampel ditentukan dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus seperti dibawah ini (Nursalam, 2008; h. 92).

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,1)

Perhitungan penentuan sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(0,1)^2} \\
 &= \frac{280}{1 + 280(0,1)^2} \\
 &= \frac{280}{1 + 280(0,01)} \\
 &= \frac{280}{2,81}
 \end{aligned}$$

$$n = 99,6 \text{ (dibulatkan 100 responden)}$$

Jadi jumlah responden yang sesuai dengan kriteria dan dapat dijadikan sampel penelitian adalah 100 dari 280 siswa.

Kelas X terdiri dari 6 kelas, dan kelas XI terdiri dari 6 kelas. Adapun pembagian jumlah sampel dari masing-masing kelas sebagai berikut:

$$\text{Kelas X.I} = \frac{22}{280} \times 100 = 7,85 \text{ (8)}$$

$$\text{Kelas X.II} = \frac{22}{280} \times 100 = 7,85 \text{ (8)}$$

$$\text{Kelas X.III} = \frac{24}{280} \times 100 = 8,57 \text{ (9)}$$

$$\text{Kelas X.IV} = \frac{24}{280} \times 100 = 8,57 \text{ (9)}$$

$$\text{Kelas X.V} = \frac{24}{280} \times 100 = 8,57 \text{ (9)}$$

$$\text{Kelas X.VI} = \frac{23}{280} \times 100 = 8,21 \text{ (8)}$$

$$\text{Kelas XI IA 1} = \frac{25}{280} \times 100 = 8,92 \text{ (8)}$$

$$\text{Kelas XI IA 2} = \frac{23}{280} \times 100 = 8,21 (8)$$

$$\text{Kelas XI IS 1} = \frac{22}{280} \times 100 = 7,85 (8)$$

$$\text{Kelas XI IS 2} = \frac{24}{280} \times 100 = 8,57 (8)$$

$$\text{Kelas XI IS 3} = \frac{23}{280} \times 100 = 8,21 (8)$$

$$\text{Kelas XI IS 4} = \frac{24}{280} \times 100 = 8,57 (9)$$

$$\text{Jumlah} = 100$$

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner/angket, observasi, wawancara atau gabungan ketiganya (Hidayat, 2007; h. 98).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Angket adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (Notoatmodjo, 2005; h. 112). Data yang dikumpulkan berasal dari data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer yaitu materi fakta yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang berupa pertanyaan tentang seks bebas.

- b. Data Sekunder yaitu data yang didapatkan melalui studi dokumentasi yaitu data siswi SMA N 1 SMA N 1 Sragi tahun 2010/2011.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang dapat berupa kuesioner, wawancara, formulir observasi, atau formulir-formulir lain untuk mencatat data (Hidayat, 2007).

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup tentang tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas yang terdiri dari 31 pernyataan, terdiri dari 19 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif yang bernilai 0 untuk jawaban salah dan 1 untuk jawaban benar. Pertanyaan dalam kuesioner meliputi pengertian seks bebas sejumlah 3 pertanyaan, faktor pendorong remaja melakukan seks bebas sejumlah 4 pertanyaan, macam-macam perilaku seks bebas sejumlah 6 pertanyaan, tempat dan sumber yang mempengaruhi seks bebas sejumlah 4 pertanyaan, cara menghindari seks bebas sejumlah 5 pertanyaan, akibat seks bebas sejumlah 4 pertanyaan, gaya pacaran yang sehat sejumlah 5 pertanyaan.

5. Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan data

Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi :

1) *Editing*

Editing merupakan proses memeriksa kembali kualitas data dalam instrumen (Silalahi, 2010; h. 320).

2) Coding

Coding (pemberian kode) adalah satu proses pengklasifikasian tanggapan atau jawaban menjadi kategori yang lebih bermakna. Mengkode berarti memberi angka pada tiap kategori jawaban (*response category*) sehingga tiap jawaban yang telah disusun dalam suatu kategori tertentu memiliki nilai tersendiri berupa angka (Silalahi, 2010; h. 322).

3) Entry data

Data *entry* adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian dibuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontigensi (Hidayat, 2007; h. 108).

4) Tabulasi

Tabulasi (penyusunan data) merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, ditata untuk disajikan dan dianalisis. Proses tabulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan metode Tally, menggunakan kartu dan menggunakan komputer (Budiarto, 2002; h. 30-31).

b. Analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat yaitu satu variabel. Analisa data penelitian merupakan media untuk menarik kesimpulan dari seperangkat data hasil pengumpulan (Setiawan, 2010; h. 123). Data yang didapatkan pada penelitian ini adalah data ordinal yang terhitung persentasinya yang menunjukkan rumus (Budiarto, 2002; h. 37)

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah skor total

Kemudian dimasukkan kedalam persentasi kategori tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang. Setelah itu masing-masing responden dikelompokkan pada tiap-tiap kategori dan dipersentasikan menggunakan rumus :

- a.
$$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori baik}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$
- b.
$$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori cukup}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$
- c.
$$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori kurang}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

6. Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2007; h. 83), etika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Informed Consent*

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberi lembar persetujuan untuk menjadi responden sesuai dengan kriteria, kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian, manfaat penelitian serta mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden tersebut.

b. Anonimity

Peneliti tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

c. Confidentiality

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian Geografi dan demografi

SMA N 1 Sragi terdiri dari kelas X, XI, XII terdapat dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 365 orang dan 485 orang siswi perempuan dan jumlah kelas sebanyak 18 kelas. Data yang diperoleh dari guru bimbingan konseling mengatakan tidak adanya mata pelajaran kesehatan reproduksi disekolah membuat pengetahuan para remaja tentang kesehatan reproduksi menjadi kurang. Sehingga mereka cenderung mencari-cari sendiri informasi tentang reproduksi melalui internet, televisi, media cetak, dan radio, dan sebagian besar informasi yang mereka terima kurang tepat atau mereka menangkap informasi yang didapat dengan maksud lain. SMA N 1 Sragi yang berlokasi di Jalan Raya Bulak Pelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah, SMA N 1 Sragi terletak jauh dari pusat kabupaten Pekalongan yaitu 15 km, namun meskipun demikian akses untuk memperoleh informasi mudah, yaitu dari internet, handphone, VCD, televisi dan majalah/koran. Letak SMA N 1 Sragi yang dekat dengan warung internet memudahkan mereka mengakses informasi yang mereka butuhkan.

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Sragi pada tanggal 25 Juni 2010 pada saat kegiatan daftar ulang siswa-siswi sedang berlangsung.

B. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penelitian dilakukan pada bulan Juni 2011 kepada 100 responden remaja putri kelas X dan XI tentang seks Bebas di SMA N 1 Sragi, didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan

Diagram 4.1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Seks Bebas



Berdasarkan Diagram 4.1. dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden yang mayoritas pengetahuan kurang berjumlah 40 orang (40%), responden yang mempunyai pengetahuan baik berjumlah 33 orang (33%), dan responden yang mempunyai pengetahuan cukup berjumlah 27 orang (27%).

Tabel 4.1. Distribusi Jawaban Responden tentang Seks Bebas di SMA N I Sragi Tahun 2011

No.	Pernyataan	Skor	
		% B	% S
1.	Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan diluar ikatan pernikahan.	59	41
2.	Seks bebas selalu di lakukan oleh kaum remaja.	62	38
3.	Seks bebas/zina hukumnya haram.	62	38
4.	Salah satu bentuk penyaluran kasih sayang dalam masa pacaran, adalah berpelukan.	59	41
5.	Remaja yang taat beragama tidak dapat mengendalikan diri dari perilaku seks bebas	56	44
6.	Melihat film porno dapat menjadi pendorong remaja melakukan seks bebas	55	45
7.	Dorongan biologis untuk melakukan seks bebas tidak dapat meningkat karena pengaruh lingkungan.	53	47
8.	Ciuman merupakan salah satu bentuk perilaku seks bebas.	61	39
9.	<i>Petting</i> adalah melakukan hubungan seksual dengan memasukkan penis ke dalam vagina.	55	45
10.	Oral seks yakni hubungan seks yang dilakukan dengan cara memasukkan alat kelamin pria ke lubang dubur pasangannya.	65	35
11.	Hubungan Seks Anal (dubur), hubungan seks yang dilakukan dengan cara memasukkan alat kelamin pria ke lubang dubur pasangannya	65	35
12.	Ejakulasi adalah pengeluaran cairan mani yang didalamnya terdapat jutaan sperma.	70	30
13.	Hubungan seksual dapat menyebabkan terjadinya pembuahan dan kehamilan	66	34
14.	Rumah pelacuran merupakan tempat yang mempengaruhi seks bebas	61	39
15.	Internet merupakan sumber yang dapat mempengaruhi seks bebas.	72	28

16.	Majalah merupakan sumber yang tidak dapat mempengaruhi seks bebas	50	50
17.	Tempat-tempat hiburan yang menampilkan adegan seronok dapat mempengaruhi seks bebas	72	28
18.	Menjaga diri sendiri dalam berpacaran dapat menghindari seks bebas.	51	49
19.	Berpacaran yang tidak sehat dapat menghindari seks bebas	63	37
20.	Menghindari tempat yang sepi yang mendukung aktifitas seksual dapat menghindari seks bebas.	62	38
21.	Melihat film porno dapat menghindari seks bebas	51	49
22.	Tidak membaca bacaan yang merangsang seksual adalah cara untuk menghindari seks bebas.	61	39
23.	Perasaan takut hamil merupakan akibat dari seks bebas.	57	43
24.	Gangguan kesehatan infeksi penyakit menular seksual adalah akibat dari melakukan seks bebas.	56	44
25.	Hancurnya masa depan remaja bukan merupakan salah satu akibat dari seks bebas.	55	45
26.	Melahirkan bayi prematur merupakan akibat dari seks bebas.	61	39
27.	Tidak ada kekerasan dalam berpacaran merupakan gaya pacaran yang sehat.	56	44
28.	Tidak bisa mengenali emosi diri sendiri dan emosi orang lain merupakan gaya pacaran yang sehat.	65	35
29.	Gaya pacaran yang sehat adalah tidak mampu mengendalikan emosi dengan baik.	65	35
30.	Saling pengertian dan terbuka merupakan gaya pacaran yang sehat	69	31
31.	Tidak baik jika seharian penuh bersama dengan pacar	64	36

Berdasarkan tabel. 4.1 menunjukkan bahwa responden mengetahui tentang Internet merupakan sumber yang dapat mempengaruhi seks bebas yaitu sebanyak 72%. Responden juga mengetahui tempat-tempat

hiburan yang menampilkan adegan seronok dapat mempengaruhi seks bebas sebanyak 72%. Responden juga tidak mengetahui bahwa menjaga diri sendiri dalam berpacaran dapat menghindari seks bebas sebanyak 51%, responden juga tidak mengetahui bahwa melihat film porno dapat menghindari seks bebas sebanyak 51%. Responden juga tidak mengetahui bahwa majalah merupakan sumber yang tidak dapat mempengaruhi seks bebas sebanyak 50%.

C. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA N I Sragi didapatkan bahwa tingkat pengetahuannya kurang. Hal ini terbukti bahwa dari 100 responden, 40 responden (40%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Secara umum pengetahuan seseorang terhadap suatu hal akan diikuti dengan kesadaran, kemudian rasa ketertarikan, dan berusaha beradaptasi dengan apa yang diketahui. Dengan demikian pengetahuan seseorang secara langsung akan berpengaruh pada perilaku seseorang. Hal ini dapat dipahami karena adanya pengetahuan telah menumbuhkan kesadaran seseorang untuk berbuat dengan menimbang baik buruknya dan untung ruginya bagi pihak yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2003).

Kurangnya pengetahuan responden antara lain disebabkan bahwa di SMA N I Sragi tidak ada kurikulum tentang kesehatan reproduksi sehingga siswa hanya mendapatkan informasi dari teman sebaya maupun dari internet, hal ini juga di perkuat karena adanya fakta kehamilan tidak diinginkan yang terjadi di SMA N I Sragi.

Hasil penelitian berdasarkan tabel. 4.1. didapatkan bahwa responden tidak mengetahui bahwa majalah merupakan sumber yang dapat mempengaruhi seks bebas, hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa sekarang ini banyak majalah yang beredar di pasaran yang menampilkan adegan seronok. Menurut Pinem (2009; h.335) menyatakan tempat dan sumber yang mempengaruhi seks bebas pada remaja antara lain: rumah pijat dan rumah pelacuran, tempat-tempat hiburan yang menampilkan adegan seronok, internet pornografi dan pornoaksi, film (*blue film*), buku dan majalah porno.

Menurut Rahmawan (2008) dan Koran Anak Indonesia (2009) seks bebas dapat dihindari dengan cara: menjaga diri sendiri, kesadaran beragama, niatkan bahwa tujuan berpacaran adalah untuk saling mengenal lebih dekat, hindari tempat yang terlalu sepi atau tempat yang mengandung aktivitas seksual, hindari bacaan/film porno yang merangsang sebelum/selama pacaran, jangan dituruti kalau pasangan menuntut aktivitas pacaran yang berlebihan, hal itu akan mengotori tujuan dari berpacaran. Dalam hal ini responden tidak mengetahui bahwa menjaga diri sendiri dalam berpacaran dapat menghindari seks bebas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang seks bebas di SMA N I Sragi, maka ditarik kesimpulan tentang Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang seks bebas di SMA N I Sragi tahun 2011 didapatkan hasil mayoritas 40 responden (40%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Peneliti

Untuk dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait dengan seks bebas yang tidak hanya pada penelitian deskriptif saja, tetapi bisa dilanjutkan ke penelitian analitik

2. SMA N I Sragi

Dapat mengadakan kegiatan seperti ekstra kurikuler untuk mencegah penyebaran seks bebas.

3. Bagi Remaja

Dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat seperti mengikuti ekstra kulikuler di sekolah, mengikuti kegiatan-kegiatan karang taruna untuk mencegah seks bebas.

4. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat untuk meningkatkan kepedulian dan ikut serta mencegah terjadinya seks bebas.



DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an Surat. Al Isro': 32

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta; 2010

Asmoro, Ki Guno. 2010 *Kamasutra dan kecerdasan seks modern*. Smile-books; Bantul.

BKKBN. Pegangan Kader Tentang Pembinaan Anak Remaja. Jakarta : BKKBN Jawa Tengah;2010. h. 38.

Budiarto, Eko. Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : EGC. 2002; h. 30-31; 37.

Cardobo. Apa Itu Seks Bebas. 2009. Didapat dari <http://senibercinta.com/2009/12/apa-itu-seks-bebas/>

Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia; Bogor.

Gifathiartha, Titik. Kehamilan yang Tidak Diinginkan. 2010. Didapat dari: <http://kehamilan-yang-tidak-diinginkan-ktd.html>

Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Cetakan Ke III. Salemba Medika; Jakarta.

Hidayat, A. Aziz Alimul. *Metodologi penelitian keperawatan dan tehnik analisis data*. Jakarta : Salemba Medika; 2009.

Machfoedz, Ircham.; Suryani, Eko. 2009. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Cetakan VII. Citramaya; Yogyakarta.

Mar'at, Samsunumiyati. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Cetakan Ke IV. Remaja Rosdakarya; Bandung.

Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Cetakan Pertama. Pustaka Setia: Bandung.

Mutadin, Zainun. *Pendidikan Seksual pada Remaja*. 2002. Didapat dari http://www.e-psikologi.com/epsi/artikel_detail.asp?id=385

Maulana, Mirza. 2008. *Panduan lengkap kehamilan, memahami kesehatan reproduksi, cara menghadapi kehamilan dan kiat mengasuh anak*. Katahati: Yogyakarta.

Narendra, Moersintowarti B.; Sularyo, Titi S.; Soetjningsih.; Suyitno. Haryono.; & Ranuh, Gde. 2002. *Tumbang Anak dan Remaja*. Cetakan Ke I. Sagung Seto; Jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan Ke I. Rineka Cipta; Jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2004. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Kedua. Rineka Cipta; Jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta; 2005.

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Cetakan Ke II. Salemba Medika; Jakarta.

Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Cetakan Pertama. Nata Wijaya; Jakarta.

Rahmawan, Yuniur. *Dampak Seks Bebas*. 2008. Didapat dari <http://yuniorusop.blogspot.com>

Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Cetakan Keenam. Erlangga; Jakarta.

Sari, Jarni E. 2009. *Pengaruh tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan pergaulan terhadap sikap remaja tentang seks bebas di SMK Negeri 6 Yogyakarta 2009*. Universitas Gajah Mada; Yogyakarta

Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu; Yogyakarta.

Setiawan, Agus. *Pendidikan Seks Remaja*. 2007. Didapat dari <http://www.whatisallabout.com/sex-education-bagi-remaja-sebuah-kontroversi>

Silalahi, Ulber. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama. 2010; h. 120.

Simanullang. *Tinjauan Teori Pengetahuan*. 2010. Didapat dari ; <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20219/4/Chapter%2011.pdf>

Setiawan, Ari. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan*. Cetakan pertama. Nuha Medika; Yogyakarta.

Soetjningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Cetakan Ke II. Sagung Seto; Jakarta.

Suliha, Uha.; Herawani.; Sumiati.; & Resnayati, Yeti. 2002. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Cetakan Ke I. EGC; Jakarta.

Surtiretna, Nina. 2001. *Bimbingan Seks Bagi Remaja*. Cetakan Ketiga. Remaja Rosdakarya; Bandung.

Suyanto. *Hubungan Pemberian Pendidikan Seks Sejak Dini dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Negeri 13 Pandeglang Tahun 2009*. Didapat dari <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/ilmu-keperawatan/hubungan-pendidikan-seks-sejak-dini-dengan-perilaku-seksual-pada-remaja-di-sma-tunas-harapan-b>

Syarifudin, Nurhayati. *Pentingnya Pendidikan Seks bagi Keluarga Remaja dan Anak*. 2009. Didapat dari <http://pajak98.wordpress.com/2009/01/07/pentingnya-pendidikan-seks-bagi-keluarga-remaja-dan-anak/>



LAMPIRAN



KUESIONER

STUDI DESKRIPTIF TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG SEKS BEBAS DI SMA N 1 SRAGI TAHUN 2011

1. No Responden :

2. Tanggal :

Petunjuk pengisian :

Pada pertanyaan pilihan, berilah tanda (v) pada kotak yang anda anggap benar.

B : Jika pernyataan benar

S : Jika pernyataan salah

No.	Pernyataan	B	S
Pengertian Seks Bebas			
1.	Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan diluar ikatan pernikahan.		
2.	Seks bebas selalu di lakukan oleh kaum remaja.		
3.	Seks bebas/zina hukumnya haram.		
Faktor Pendorong Remaja Melakukan Seks Bebas			
4.	Salah satu bentuk penyaluran kasih sayang dalam masa pacaran, adalah berpelukan.		
5.	Remaja yang taat beragama tidak dapat mengendalikan diri dari perilaku seks bebas.		
6.	Melihat film porno dapat menjadi pendorong remaja melakukan seks bebas.		
7.	Dorongan biologis untuk melakukan seks bebas tidak dapat meningkat karena pengaruh lingkungan.		
Macam-Macam Perilaku Seks Bebas			
8.	Ciuman merupakan salah satu bentuk perilaku seks bebas.		
9.	<i>Petting</i> adalah melakukan hubungan seksual dengan memasukkan penis ke dalam vagina.		
10.	Oral seks yakni hubungan seks yang dilakukan dengan cara memasukkan alat kelamin pria ke lubang dubur pasangannya.		
11.	Hubungan Seks Anal (dubur), hubungan seks yang dilakukan dengan cara memasukkan alat kelamin pria ke lubang dubur pasangannya		
12.	Ejakulasi adalah pengeluaran cairan mani yang didalamnya terdapat jutaan sperma.		
13.	Hubungan seksual dapat menyebabkan terjadinya pembuahan dan kehamilan		

Tempat Dan Sumber Yang Mempengaruhi seks bebas		
14.	Rumah pelacuran merupakan tempat yang mempengaruhi seks bebas	
15.	Internet merupakan sumber yang dapat mempengaruhi seks bebas.	
16.	Majalah merupakan sumber yang tidak dapat mempengaruhi seks bebas.	
17.	Tempat-tempat hiburan yang menampilkan adegan seronok dapat mempengaruhi seks bebas	
Cara Menghindari Seks Bebas		
18.	Menjaga diri sendiri dalam berpacaran dapat menghindari seks bebas.	
19.	Berpacaran yang tidak sehat dapat menghindari seks bebas	
20.	Menghindari tempat yang sepi yang mendukung aktifitas seksual dapat menghindari seks bebas.	
21.	Melihat film porno dapat menghindari seks bebas	
22.	Tidak membaca bacaan yang merangsang seksual adalah cara untuk menghindari seks bebas.	
Akibat Seks Bebas		
23.	Perasaan takut hamil merupakan akibat dari seks bebas.	
24.	Gangguan kesehatan infeksi penyakit menular seksual adalah akibat dari melakukan seks bebas.	
25.	Hancurnya masa depan remaja bukan merupakan salah satu akibat dari seks bebas.	
26.	Melahirkan bayi prematur merupakan akibat dari seks bebas.	
Gaya Pacaran Yang Sehat		
27.	Tidak ada kekerasan dalam berpacaran merupakan gaya pacaran yang sehat.	
28.	Tidak bisa mengenali emosi diri sendiri dan emosi orang lain merupakan gaya pacaran yang sehat.	
29.	Gaya pacaran yang sehat adalah tidak mampu mengendalikan emosi dengan baik.	
30.	Saling pengertian dan terbuka merupakan gaya pacaran yang sehat	
31.	Tidak baik jika seharian penuh bersama dengan pacar	

JAWABAN KUESIONER

1. B
2. S
3. B
4. S
5. S
6. B
7. S
8. B
9. S
10. S
11. B
12. B
13. B
14. B
15. B
16. S
17. B
18. B
19. S
20. B
21. S
22. B
23. B
24. B
25. S
26. B
27. B
28. S
29. S
30. B
31. B



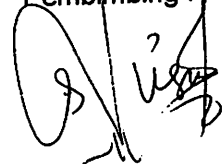
BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Nama : Iga Retia Mufti
NIM : 99.330.5306
Judul : Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Bebas di SMA N I Sragi Tahun 2011
Tanggal : 24 juni 2011
Pembimbing I : Is Susiloningtyas, S.SiT.

No	Nama Penguji	Saran	Tanda Tangan
1.	Is Susiloningtyas, S.SiT.	<ul style="list-style-type: none">• BAB I :Sistematika Penulisan, alasan mengambil seks bebas lebih di fokuskan lagi.• BAB II:Kerangka teori di perjelas.• Power poin tidak formal, banyak menggunakan singkatan• Membaca power point terlalu cepat• Daftar pustaka dilengkapi	

Semarang, 24 juni 2011


Pembimbing I



(Is Susiloningtyas, S.SiT.)


BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Nama : Iga Retia Mufti
NIM : 99.330.5306
Judul : Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Bebas Di SMA N I Sragi Tahun 2011
Pembimbing II : Endang Surani, S.SiT., M.Kes

No	Nama Penguji	Saran	Tanda Tangan
1.	Endang Surani, S.SiT., M.Kes	<ul style="list-style-type: none">• Daftar pustaka dilengkapi• Teknik pembacaan power point terlalu cepat.• BAB I: Alasan mengambil seks bebas lebih di fokuskan lagi• BAB II : Kerangka teori ditambahkan sumber.	


Semarang, 24 juni 2011

Pembimbing II


(Endang Surani, S.SiT., M.Kes)

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Nama : Iga Retia Mufti
NIM : 99.330.5306
Judul : Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Bebas Di SMA N I Sragi
Penguji II : Is Susiloningtyas, S.SiT.

No	Nama Penguji	Saran	Tanda Tangan
1.	Is Susiloningtyas, S.SiT.	a. Sistematika penulisan. b. BAB IV: lebih diperjelas dalam memberikan keterangan. c. Analisa pada BAB IV di tambahkan.	

Semarang, 8 juli 2011

Penguji II



(Is Susiloningtyas, S.SiT.)

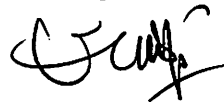
BERITA ACARA UJIAN KTI

Nama : Iga Retia Mufti
NIM : 99.330.5306
Judul : Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Bebas Di SMA N I Sragi
Tanggal : 8 Juli 2011
Penguji I : Noveri Aisyaroh, S.SiT., M.Kes

No	Nama Penguji	Saran	Tanda Tangan
1.	Noveri Aisyaroh, S.SiT., M.Kes	a. BAB I : 1. Alasan mengambil judul seks bebas. 2. Cari keaslian penelitian. 3. Hasil studi pendahuluan dicantumkan yang jelas. b. BAB II: 1. Kerangka teori diperbaiki. 2. Tinjauan teori ditambahi lagi. 3. Sistematika penulisan.	f

Semarang, 8 Juli 2011

Penguji I



(Noveri Aisyaroh, S.SiT, M.Kes)

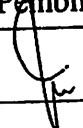
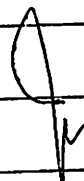
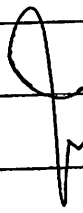
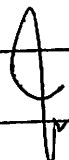
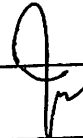
LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

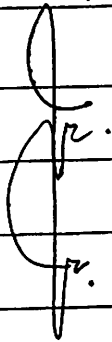
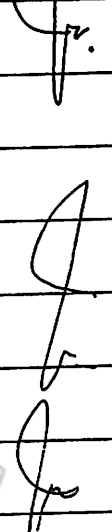
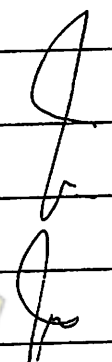
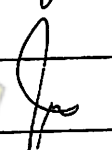
Nama : Iga Retia Mufti

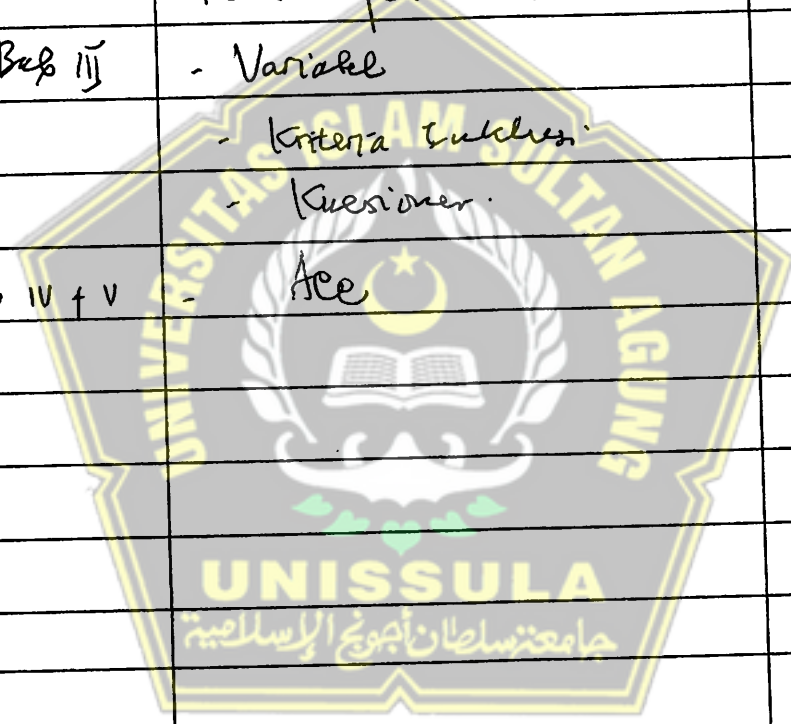
NIM : 99.33.053.06

Pembimbing I : Is Susiloningtyas, S.SiT

Judul KTI : Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Bebas Di SMA N 1 Sragi Tahun 2011

No	Tanggal	Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	11-10	Ace judul	-Membuat BAB I	
2.	11-12-10	BAB I	-Menambahi tinjauan teori -Lebih mengeksplor lagi pada tujuan khusus dan tujuan umum	
3.	17-1-11	BAB I	-Revisi penulisan kata -Menambahi tinjauan teori -Tujuan khusus di rinci lagi mengenai komponennya.	
4.	1-2-11	BAB I	- Revisi sedikit - Ace BAB I - Membuat BAB II	
5.	14-2-11	BAB II	- Revisi - Ace BAB II	

6.	24-3-11	- BAB II	- Revisi di kerangka teori - Membuat BAB III	
7.	11-4-11	- BAB III	- Revisi Variabel penelitian - Revisi definisi operasional - Revisi populasi dan sampel - Revisi penulisan.	
8	10/5.11	Bab III	- Variabel - Kriteria Inklusi - Kuesioner.	
9.	5/6-11	Bab IV + V	- Ace	



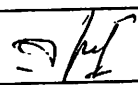

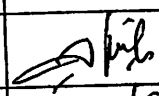
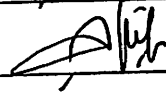
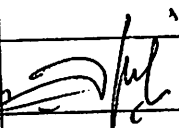
LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH


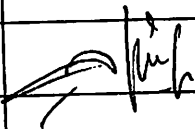
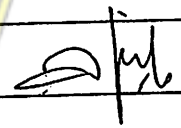
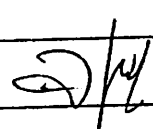
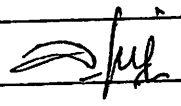

Nama : Iga Retia Mufti

NIM : 99.33.053.06

Pembimbing II : Endang Surani, S.SiT, M.Kes

Judul KTI : Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Bebas Di SMA N 1 Sragi Tahun 2010

No	Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Saran Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	11/12-10	BAB I	- paragraf kurang nyambung - Menambahi tinjauan teori - Daftar pustaka	
2.	9/2-11	BAB I	- Tinjauan teori terlalu banyak, lebih di spesifikasikan lagi.	
3.	17/2-11	BAB I	- Revisi	
4.	9/3-11	BAB I, II	- Menambahi BAB II - Menambahi BAB I - Revisi	
5.	20/4-11	BAB I, II, III	- Revisi instrumen penelitian - Revisi teknik pengambilan Sample	

6	23/5-11	BAB I	- Revisi Rumusan masalah - penulisan - Daftar pustaka	
7	13/6-11	BAB I	- Revisi kerangka Teori - Revisi Definisi Operasional - Revisi Teknik Sampling - Revisi Teknik pengumpulan data - Menambahi daftar pustaka.	
8	17/6-11	Bab I-III	- Penulisan pada Bab I, II & III, kerangka teori harus diambil dr teori di Bab I. - DO & cara pengambilan sampel diperbaiki! - Kuesioner diperbaiki!	
9	17/6-11		Ace siap SP	
10	7/7-11	Bab I-V	- Revisi penulisan. - Revisi BAB IV dan V	
11	7/7-11	Bab VI	Ace	



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DAN PENANAMAN MODAL
 (B A P P E D A D A N P M)

Jl. Sumbing No.1 Telp. (0285) 381456, 381789 Fax. (0285) 381789 KAJEN – 51161
 e-mail : bappeda_kabpk@yahoo.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : Bp. 072/S/725/XII/2010

Memperhatikan Surat Ka. Prodi D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultaning (UNISSULA) Semarang, Nomor: 1052/BID/FIK-SA/XII/2010, tanggal 15 Desember 2010 perihal permohonan Ijin Survey Pendahuluan, kami yang bertanda tangan di bawah ini kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penanaman Modal (Bappeda dan PM) Kabupaten Pekalongan, Menyatakan dengan ini berkeberatan atas penggunaan lokasi untuk melakukan Penelitian/Riset/Survey/Observasi dan Wawancara dalam wilayah Kabupaten Pekalongan yang dilaksanakan oleh :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Iga Retia Mufti |
| 2. NPM | : 993305306 |
| 3. Alamat | : Jl. Raya Kaligawe Km.4 PO BOX 1054 Semarang |
| 4. Penanggungjawab | : Rr Catur Leny W, S.SiT |
| 5. Maksud Tujuan | : Melakukan Penelitian SEBAGAI BAHAN PENULISAN KTI (Karya Tulis Ilmiah) dengan judul : Studi Deskriptif Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas |
| 6. Lokasi | : Kabupaten Pekalongan. |
| 7. Peserta | : 1 (satu) Orang. |

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

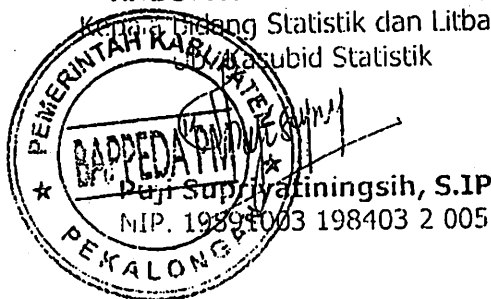
- Pelaksanaan penelitian/survey/praktek/orientasi data/observasi data/wawancara tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- Sebelum melaksanakan penelitian/survey/praktek/orientasi data/observasi data/wawancara di lokasi yang telah ditentukan, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- Setelah penelitian/riset/survey/praktek/orientasi data/observasi data/wawancara selesai supaya langsung melaporkan hasilnya kepada BAPPEDA dan PM Kabupaten Pekalongan.

Surat Rekomendasi ini berlaku dari : 15 Desember 2010 s/d 15 Maret 2011.

Dikeluarkan di : K a j e n
 Pada Tanggal : 15 Desember 2010

An. KEPALA BAPPEDA DAN PM
 KABUPATEN PEKALONGAN

Ket. Bidang Statistik dan Litbang
 Kasubid Statistik



Tembusan disampaikan kepada :

- Kepala Dinas Kesehatan Kab. Pekalongan;
- Kepala.....Dinas.....Pendidikan.
- Yang bersangkutan.



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Jl. Raya Kalligawe Km. 4 Po Box. 1054 Telp. (024) 6583584 psw 266; 6581278 Semarang 50112

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No. : 1052 / BID / FIK-SA / XII / 2010
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Survey Pendahuluan

Kepada Yth :
Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan
Di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang :

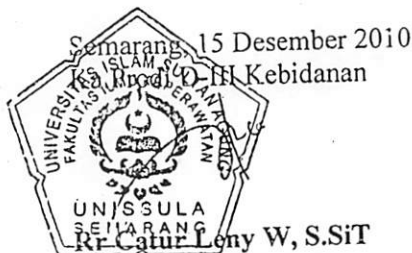
Nama : Iga Retia Mufti
NIM : 993305306
Tingkat/Semester : III/V

Mohon diijinkan untuk mengambil data di Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan untuk kepentingan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul :

Studi Deskriptif Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.





**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

Jl. Raya Kalligawe Km. 4 Po Box. 1054 Telp. (024) 6583584 psw 266, 6581278 Semarang 50112

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No. : 1051 / BID / FIK-SA / XII / 2010
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Survey Pendahuluan

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sragi
Di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang :

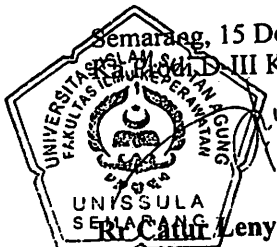
Nama : Iga Retia Mufti
NIM : 993305306
Tingkat/Semester : III/V

Mohon diijinkan untuk mengambil data di Sekolah SMA Negeri 1 Sragi, Pekalongan untuk kepentingan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul :

Studi Deskriptif Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 15 Desember 2010
Prodi D-III Kebidanan

UNISSULA
SEMARANG
Rr. Catur Leny W, S.SiT

Data penelitian

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
11	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
15	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
16	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
20	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
27	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
35	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
38	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
40	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
41	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
44	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
49	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
50	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1

Total	Count	Category	Sub-Category	Count	
27	87.09677	1	Baik	Baik	33
9	29.03226	3	kurang	Cukup	27
30	96.77419	1	Baik	Kurang	40
11	35.48387	3	kurang		
19	61.29032	2	Cukup		
28	90.32258	1	Baik		
4	12.90323	3	kurang		
26	83.87097	1	Baik		
10	32.25806	3	kurang		
25	80.64515	1	Baik		
17	54.83871	3	kurang		
27	87.09677	1	Baik		
4	12.90323	3	kurang		
24	77.41935	1	Baik		
9	29.03226	3	kurang		
20	64.51613	2	Cukup		
23	74.19355	2	Cukup		
14	45.16129	3	kurang		
28	90.32258	1	Baik		
23	74.19355	2	Cukup		
30	96.77419	1	Baik		
16	51.6129	3	kurang		
19	61.29032	2	Cukup		
28	90.32258	1	Baik		
3	9.677419	3	kurang		
26	83.87097	1	Baik		
11	35.48387	3	kurang		
27	87.09677	1	Baik		
17	54.83871	3	kurang		
28	90.32258	1	Baik		
3	9.677419	3	kurang		
25	80.64515	1	Baik		
9	29.03226	3	kurang		
22	70.96774	2	Cukup		
21	67.74194	2	Cukup		
7	22.58065	3	kurang		
25	80.64516	1	Baik		
15	48.3871	3	kurang		
21	67.74194	2	Cukup		

